

ANALISIS PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

Yuspah Hanum, Husni Rasyid, Masitowarni dan Fariyah^{*)}

ABSTRACT

In adolescence curiosity about sexual problems is very important in the formation of a new, more mature relationship with the opposite sex. Information about sexual problems should be started, so that teens do not seek information from another person or from sources that are not clear or even wrong at all. Giving information about sexual problems becomes even more important in view of teenagers who are sexually active in potency, because it is associated with hormone-influenced sexual drive and often do not have enough information about their own sexual activity. Of course it will be very harmful to the mental development of a teenager when he does not have the right knowledge and information. Facts show that the majority of our youth do not know the impact of sexual behavior that they do, often adolescents are not mature to have sexual intercourse especially if you have to bear the risk of the sexual relationship.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Remaja, Kependudukan, Keluarga Berencana.*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa diatasi. Hasil Sensus Penduduk, (2010) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada Mei 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119.630.913 orang dan perempuan sebanyak 118.010.413 orang. Laju pertumbuhan penduduk selama tahun 2000-2010 sebesar 1,49 persen pertahun, dimana yang tertinggi terjadi di Provinsi Papua (5,39 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen). Kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan dari 107 orang per km² pada tahun 2000 menjadi 124 orang per km² pada tahun 2010. Provinsi paling padat adalah Provinsi DKI Jakarta (14469

jiwa/km²), sementara provinsi paling jarang penduduknya adalah Provinsi Papua Barat (8jiwa/km²). (BPS, edisi 45, 2014)

Untuk mewujudkan penduduk Indonesia yang berkualitas maka pemerintah memiliki visi dan misi baru. Visi baru pemerintah tersebut yaitu mewujudkan “Keluarga yang berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, mempunyai jumlah anak ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru program keluarga berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Upaya dalam rangka mensukseskan visi dan misi diatas salah satu masalah yang menonjol adalah

^{*)} Dra. Yuspah Hanum, M.S. : Staf Pengajar Jurs. PKK FT UNIMED
Prof. Husni Rasyid : Kepala PUSDIBANG-KS UNIMED
Dra. Masitowarni, M.Ed. : Staf Pengajar Jurs. Bahasa Inggris FBS UNIMED
Dra. Fariyah, M.Pd. : Staf Pengajar Jurs. PKK FT UNIMED

rendahnya partisipasi pria/suami dalam pelaksanaan program KB serta pemeliharaan kesehatan Ibu dan anak termasuk pencegahan kematian maternal hingga saat ini belum memuaskan. Hal ini masih tercermin dari masih rendahnya kesertaan KB pada pria (Saifudin, 2006).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar *Safe Motherhood*”, yaitu pilar pertama – keluarga berencana, pilar kedua - pelayanan antenatal, pilar Ketiga- persalinan yang aman, pilar keempat-pelayanan obstetri esensial. Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengontrol jumlah dan jarak kelahiran anak, untuk menghindari kehamilan yang bersifat sementara dengan menggunakan kontrasepsi sedangkan untuk menghindari kehamilan yang sifatnya menetap yang bisa dilakukan dengan cara sterilisasi (SDKI dalam Suratun, 2008).

Menurut BKKBN, (2008) tingkat pemakaian alat kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat dari 57% pada tahun 1997 kini mencapai 61,4% (SDKI, 2007) maka sudah sepantasnya jika kontrasepsi ditempatkan sebagai suatu kebutuhan bagi pasangan usia subur sekaligus dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan anak serta memberikan kontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sehingga membantu terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi terus meningkat dari tahun ke tahun dan saat ini mencapai 61,4%. Kecenderungan pola pemakaian kontrasepsi terbesar adalah suntik sebesar 31,6%, pil 13,2%, IUD 4,8%, implant 2,8%, kondom 1,3%, kontak wanita (MOW) 3,1% dan kontak pria (MOP) 0,2%, pantang berkala 1,5%,

senggama terputus 2,2% dan metode lainnya 0,4%.

Hasil sementara SDKI tahun 2007 menyebutkan bahwa saat ini sebanyak 39% wanita Indonesia usia produktif tidak menggunakan kontrasepsi dengan sebaran 40% di pedesaan dan 37% di perkotaan. Di sisi lain kebutuhan pasangan usia subur (PUS) untuk ikut KB yang saat ini sebesar 70,6% tapi masih ada kebutuhan PUS untuk KB belum dapat terpenuhi (*unmeet need*) sebesar 9,1% yang terdiri dari kebutuhan untuk spacing (jarak) sebesar 4,3% dan untuk limiting (batas) sebesar 4,7%. Pencapaian akseptor KB aktif masih kategori rendah dibanding target Nasional yaitu sebesar 75% (BKKBN, 2008).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan Angka TFR (Total Fertility Rate) pada periode 2002 sebesar 2,6 artinya potensi rata-rata kelahiran oleh wanita usia subur berjumlah 2-3 anak. Pada tahun 2007, angka TFR stagnan pada 2,6 anak. Sekarang ini di samping keluarga muda yang ketat membatasi anak, banyak pula yang tidak mau ber-KB dengan alasan masing-masing seperti anggapan banyak anak banyak rezeki (BKKBN, 2008).

Di Sumatera Utara, keikutsertaan pria dalam ber-KB masih jauh lebih rendah dari angka nasional di atas terutama jika dilihat dari jumlah akseptor vasektomi yang hanya mencapai 0,19% dari tahun 2006 hingga November 2009 yaitu sebanyak 3.766 orang dari 2.017.229 PUS. Kendati demikian, jumlah pengguna kondom selama 2009 – 2011 yang mencapai 44.942 orang, masih jauh lebih banyak dibandingkan vasektomi yang hanya sebanyak 3.200 orang. Tercatat ada 1.072 pria yang mendaftar untuk vasektomi pada 2009, tahun 2010 hanya 1.030 orang, sedangkan tahun 2011 meningkat menjadi 1.098 orang. Tetapi masih dikategori rendah dari target 2.088

sasaran yang harus dicapai (BKBPP Sumut, 2011).

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dari hasil tahu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indra manusia yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebahagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan dan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan prilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal, pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Meliono, 2007) dan pendapat yang sama juga mengatakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; 1. Pendidikan 2. Media 3. Informasi

Pengertian Remaja

Sarwono, (2006) mengungkapkan **masa remaja** atau **masa puber**, merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dengan dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan yang pesat ini berlangsung pada usia 11–16 tahun pada laki-laki dan 10–15 tahun pada perempuan. Anak perempuan lebih cepat dewasa dibandingkan anak laki-laki. Pada masa

pubertas mulai ada rasa tertarik terhadap lawan jenisnya.

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Disaat remajalah proses menjadi manusia dewasa berlangsung. Pengalaman manis, pahit, sedih, gembira, lucu bahkan menyakitkan mungkin akan dialami dalam rangka mencari jati diri. Sayangnya, banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Rasa ingin tahu dari para remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perbuatan.

Pengertian Kependudukan

Para ahli biasanya membedakan antara ilmu kependudukan (demografi) dengan studi-studi tentang kependudukan (population studies). Demografi berasal dari kata Yunani demos – penduduk dan Grafien – tulisan atau dapat diartikan tulisan tentang kependudukan adalah studi ilmiah tentang jumlah, persebaran dan komposisi kependudukan serta bagaimana ketiga faktor tersebut berubah dari waktu ke waktu. Ilmu demografi juga ada yang bersifat kuantitatif dan yang bersifat kualitatif. Demografi yang bersifat kuantitatif (kadang-kadang disebut Formal Demography – Demography Formal) lebih banyak menggunakan hitungan-hitungan statistik dan matematik. Tetapi Demografi yang bersifat kualitatif lebih banyak menerangkan aspek-aspek kependudukan secara deskriptif analitik. Sedangkan studi-studi kependudukan mempelajari secara sistematis perkembangan, fenomena dan masalah-masalah penduduk dalam kaitannya dengan situasi sosial di sekitarnya. Disiplin lain banyak berhubungan dengan demografi antara lain

matematika, geografi, sosiologi, ekonomi, kedokteran.

Pertumbuhan penduduk di belahan dunia sebelah barat tidak dapat dijelaskan hanya oleh teori Malthus saja. Selama dan setelah revolusi industri, banyak negara barat mengalami fenomena pertumbuhan yang terus berlangsung hingga abad ke-20 setelah perang Dunia Ke-1, beberapa diantara negara-negara itu seperti Perancis, Inggris dan Skandinavia menunjukkan bahwa pertumbuhannya telah terhenti atau adanya gejala akan berhenti. Oleh karena itu perlu adanya teori baru yang dapat menjelaskan pertumbuhan yang eksplosif sifatnya dan juga pertumbuhan yang terhenti-henti sifatnya. Observasi ini digarap secara sistematis oleh para ahli demografi berkebangsaan Amerika Warren Thompson pada tahun 1929 dan diberi nama hipotesis transisi demografi. Thompson dan kawan-kawannya terus menghaluskan hipotesisnya secara sistematis dan sekarang dikenal dengan nama "*theory of the demographic transition*" atau teori transisi demografi. Teori ini menggambarkan empat proporsi yang saling berhubungan yang dinyatakan menurut tahap-tahap sesuai dengan pertumbuhan dan berubahnya keadaan penduduk.

Tahap 1 : Jika Angka kematian tinggi sebanding dengan angka kelahiran, menghasilkan angka pertumbuhan nol (zero)

Tahap 2 : Jika Angka kematian menurun tidak disertai dengan penurunan angka kelahiran, maka akan menghasilkan angka pertumbuhan yang positif dan meningkat terus

Tahap 3 : Jika Angka kematian terus menerus dan disertai dengan menurunnya angka kelahiran, maka akan menghasilkan pertumbuhan yang positif akan tetapi menurun.

Tahap 4 : Jika Angka kematian dan angka kelahiran juga rendah, maka hasilnya adalah pertumbuhan yang semakin berkurang yang pada akhir akan mencapai nol (zero)

Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah perencanaan kehamilan, sehingga kehamilan terjadi pada waktu yang diinginkan. Jarak dan kelahiran diperpanjang untuk membina kesehatan yang sebaik-baiknya bagi seluruh anggota, dan kelahiran selanjutnya dicegah apabila jumlah anak telah mencapai jumlah yang dikehendaki, untuk menuju normal keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan keluarga berencana tidak hanya penjarangan atau mengatur kehamilan tetapi termasuk kegiatan pemberian meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

Keluarga berencana adalah suatu cara untuk menjarangkan kelahiran agar ibu dan anak dapat selalu terjaga kesehatannya. Dengan jarang kelahiran, anak dapat dirawat oleh ibu sehingga pertumbuhannya dapat normal, program ini bertujuan : (1) menjarangkan kelahiran agar anak dan ibu dapat terjaga kesehatannya, (2) agar anak dapat mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orangtuanya, (3) ibu dapat terjaga kesehatannya apabila akan hamil kembali. Beberapa cara ber-KB yang dilakukan adalah :

- a. Senggama terputus yaitu senggama biasa, namun alat kelamin segera keluar sebelum terjadi pengeluaran cairan mani.
- b. Pantang berkala yaitu suatu cara pencegahan kehamilan dengan cara tidak melakukan senggama pada istri dalam masa subur.

- c. Kondom yaitu berupa sarung karet yang tipis dan dapat dipakai untuk mencegah kehamilan
- d. Spiral/IUD/AKDR yaitu alat kontrasepsi yang terbuat dari plastic, ada pula yang dililit tembaga, dan bentuknya bermacam-macam.
- e. Pil KB yaitu suatu pil yang mengandung hormon dan dapat mencegah kehamilan jika diminum teratur setiap hari.
- f. Suntikan yaitu suatu cairan yang berisi zat yang dapat mencegah kehamilan untuk jangka waktu tertentu.
- g. Susuk yaitu alat yang berisi hormon untuk mencegah kehamilan.
- h. Kontrasepsi mantap.
- i. Tubektomi (untuk perempuan) yaitu operasi kecil dengan cara mengikat dan menutup saluran telur perempuan.
- j. Vasektomi (untuk laki-laki) yaitu operasi kecil dan sederhana yang dilakukan dengan menutup saluran bibit laki-laki pada bagian kanan dan kiri kantong zakar.(Adhani, 2002).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan.Lokasi penelitian di tentukan secara purposive dengan kriteria yang lebih banyak memiliki remaja dengan jumlah remaja sebanyak 30 orang. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni 2014.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data yang di butuhkan (Arikunto,2010). Populasi pada penelitian ini adalah remaja berusia 17 sampai dengan 21 tahun di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan sebanyak 30 orang.

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang akan diteliti.Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

total sampling yaitu: teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai responden atau sampel (Sugiono, 2009). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengambil sampel secara keseluruhan (total sampling) sebanyak 30 orang anak remaja yang berusia 17 tahun sampai dengan 21 tahun.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu : Untuk menganalisa dan mengenal masalah – masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung , sebagaimana Nazir, (2005) mengatakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia,suatu objek, suatu set kondisi manusia, suati system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,gambaran atau lukisan secara sistematis,factual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif digunakan untuk upaya memecahkan masalah yang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan data,klasifikasi dan analisis data atau pengelolaan data, membuat penjabaran tentang suatu objek dalam suatu deskriptif situasi (Arikunto, 2010).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini ,teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner dalm bentuk test. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk tes , kuesioner berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang kependudukan dan Keluarga Berencana.Pertanyaan yang diajukan berkisar tentang kependudukan dan KB. Pertanyaan disusun berdasarkan indicator yang berhubungan dengan Kependudukan dan KB.

Sebelum tes digunakan untuk menjangking data yang sebenarnya, instrument diuji cobakan terlebih dahulu untuk mendapatkan alat pengumpul data yang sah dan terandal (valid dan reliabel). Uji coba tes dilakukan kepada remaja yang tinggal di Kelurahan Sei Kera Hilir I sebanyak 15 orang remajayang dianggap memiliki kareakteristik yang hamper sama dengan remaja sampel..

Teknik Analisis Data; Setelah tes di lakukan pada sampel lalu di kumpul, tahap selanjutnya di olah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden di kali 100 persen (Sudjana,2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P% = Presentase jawaban Responden (jumlah persentasi yang di cari)

F = Frekuensi jawaban atau jumlah personil yang menjawab

N = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan tetap

Menurut Khomsan, (2005) interpretasi jawaban kuesioner tes sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi Jawaban

Persentase	Kategori
80,00 – 100,00 %	Baik
60,00 – 79,00 %	Cukup
59 %	Kurang

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penilaian pengetahuan remaja tentang kependudukan dapat dilihat dari 18 indikator yang menjawab kategori cukup dan baik adalah kuesioner tentang pengertian kependudukan 87 % remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian kependudukan keluarga berencana, sedangkan yang bernilai cukup ada pada pengetahuan tentang informasi

kependudukan dapat digunakan pengusaha industri sebesar 77 % disusul pengetahuan remaja tentang angka kematian menurun tidak disertai dengan penurunan angka kelahiran sebesar 60% dan pengetahuan remaja tentang angka kematian dan angka kelahiran rendah sebesar 60 %. Melihat jawaban remaja ini hanya 3 pertanyaan yang dijawab benar dari 18 pertanyaan, maka pengetahuan remaja di kelurahan tegal rejo sangat memprihatinkan karena dibawah rata-rata yang diharapkan.

Penilaian pengetahuan remaja tentang KB dapat dilihat 26 indikator yang menjawab dalam kategori baik dan cukup adalah kuesioner pengertian kondom bahwa remaja 100 % mengetahui apa pengertian dari kondom, disusul pengertian pil KB 100 % mengetahui pengertian pil KB. Pengertian suntikan 87 % remaja menjawab dengan benar, sedangkan pengetahuan remaja tentang KB kategori cukup sebesar 60 %, pengetahuan KB merupakan satu cara 70 %, keuntungan menggunakan kondom 67%, kelemahan dalam penggunaan kondom 60%, pertolongan kondom wanita 70 %, metode barrier 73 %, pil progesterone 67 %. Melihat dari jawaban remaja tentang pengertian KB ini dari 26 pertanyaan hanya 10 pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh remaja dengan 2 kategori baik dan 8 kategori cukup, ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang KB juga dibawah nilai yang diharapkan dengan kategori kurang. Walaupun pengetahuan remaja tentang KB sedikit di atas jawaban tentang kependudukan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sesuai rumusan dan tujuan penelitian sebagai berikut :

N

1. Penilaian pengetahuan remaja tentang kependudukan dapat dilihat dari 18 indikator yang menjawab dalam kategori cukup dan baik adalah kuesioner tentang pengertian kependudukan 87 % remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian kependudukan Keluarga Berencana, sedangkan yang bernilai cukup ada pada pengetahuan tentang informasi kependudukan dapat digunakan pengusaha industri sebesar 77 %, disusul dengan pengetahuan remaja tentang angka kematian menurun tidak disertai dengan penurunan angka kelahiran sebesar 60 % dan pengetahuan remaja tentang angka kematian dan angka kelahiran rendah sebesar 60 %. Rata-rata skor keseluruhan dari 18 pertanyaan diperoleh hasil 15,4 (51,5 %) pada kategori pengetahuan kependudukan kurang.
2. Penilaian pengetahuan remaja tentang Keluarga Berencana dapat dilihat dari 26 indikator yang menjawab pada kategori baik dan cukup adalah kuesioner pengertian kondom bahwa remaja 100 % mengetahui apa pengertian dari kondom, disusul pengertian pil KB 100 % remaja mengetahui pengertian tentang pil KB, kemudian pengetahuan remaja tentang pengertian suntikan 87 % remaja menjawab dengan benar. Sedangkan pengetahuan remaja tentang KB dalam kategori cukup adalah pengertian tentang KB 60 %. Pengetahuan KB merupakan suatu cara 73 %, keuntungan menggunakan kondom 67 %, kelemahan dalam penggunaan kondom 60 %, pertolongan kondom wanita 70 %, metode barrier 73 %, pil progesterone 67 %. Melihat dari jawaban remaja tentang pertanyaan KB ini dari 26 pertanyaan hanya 10 pertanyaan yang

dapat dijawab dengan benar oleh remaja dengan 2 kategori baik dan 8 kategori cukup dan rata-rata nilai keseluruhan berada pada skor 16,5 (53,5%) ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang KB juga di bawah nilai yang diharapkan (rendah) dengan kategori kurang, walaupun pengetahuan remaja tentang KB sedikit di atas jawaban tentang Kependudukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi remaja secara umum dan secara khusus remaja di Kelurahan Tegal Rejo untuk meningkatkan pengetahuan tentang kependudukan dan KB dengan rajin mengikuti seminar, membaca buku tentang kependudukan dan KB, membaca dan melihat berbagai media tentang kependudukan dan KB agar menambah wawasan dan bekal dalam mempersiapkan diri setelah menikah (berumah tangga).
2. Bagi instansi untuk melakukan kerjasama (lintas sektoral) untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada remaja tentang kependudukan dan KB.
3. Kepada pemerintah baik pusat dan lokal untuk lebih memperhatikan kebutuhan remaja khususnya di bidang kependudukan dan KB agar penambahan penduduk dapat dicegah melalui pengetahuan remaja tentang kependudukan dan KB.
4. Bagi pemerintah di Kelurahan Tegal Rejo hasil penelitian ini sebagai informasi dan masukan dalam merancang program selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adhani.2002. *Program Keluarga Berencana Pada Wanita*. Pusat Studi Wanita Universitas Widya Mandala Madiun.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Bandung : Rineka Cipta
- BKKBN Catalog Collection. *Jenis-jenis Alat Kontrasepsi* : Digital Book.
- BPS. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Katalog BPS* : 9199017. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Khomsan, A.2005. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor : Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga.
- Nazir, M.Ph.D.2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Notoadmojo, soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Saifudin. 2006. *Program Keluarga Berencana*. Bandung : Mutiara Press.